

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAHMURID KELAS V DI SD NEGERI 1  
PERIGI KECAMATANPANGKALANLAMPAM  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



**SKRIPSI S.I**

**DiajukanUntukMemenuhiSalah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Disusun Oleh:**

**SESI  
NIM.11210165**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAHPALEMBANG  
2017**

**Hal : Pengantar Skripsi**

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di-  
Palembang**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MURID KELAS V DI SD NEGERI 1 PERIGI KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**, yang ditulis oleh saudari SESI, NIM 11210165, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

**Demikianlah Terimah Kasih**

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

**Palembang, 13 – 3- 2017**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**H. Alimron, M. Ag  
NIP 1972 0213 200003 1002**

**Mardeli, M.A  
NIP 1975 1008 200003 2001**



## **MOTTO**

Sekali melangkah pantang menyerah sekali tampil harus berhasil!!!

Dan jika belum berhasil,,tampil lagi....!!!

Berangkat dengan penuh keyakinan.

Berjalan dengan penuh keikhlasan.

Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”***. Kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sempurna bagi manusia, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqomah di jalan Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti dapat semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya. Namun, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, maka peneliti mohon kiranya mendapat masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik lagi.

Selanjutnya skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku Ketua Progran Studi PAI terima kasih telah memberikan waktu dan arahnya selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang. Ibu Mardeli, M.A. selaku Sekretaris Progran Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi. bapak syarnubi sebagai Sekretaris terima kasih telah membantu peneliti dalam melaksanakan proses pembuatan skripsi.
5. Bapak Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I dan Ibu Nyayu Soraya selaku penguji I dan penguji II terima kasih telah membimbing dan memberi arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Nyayu Soraya kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan Studi kepustakaan.

8. Bapak Gani, A.Ma.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, Ibu Etri Dayanti, S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku Ibu Aisyah dan bapak daud setima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya. Bibikku Hj. Semuda terima kasih telah membimbingku dari kecil sampai dewasa dan membiayai kuliahku.
10. Suamiku tercinta Zico Zulyanto terima kasih telah melanjutkan kuliahku sehingga berhasil. Dan putraku M. Arya Fransesco yang menjadi penyemangat hidupku.
11. Agama dan Almamaterku yang kubanggakan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga menjadi amal shaleh dan diterima Allah SWT sebagai pahala di sisi-Nya. Amin Yaa Robbal'Alamin.

Palembang,       Maret 2017

Peneliti

SESI  
Nim 11210165

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Hipotesis Penelitian .....	14
I. Variabel Penelitian .....	15
J. Definisi Operasional .....	15
K. Metodologi Penelitian .....	17
L. Sistematika Pembahasan .....	25

### **BAB II STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH**

A. Strategi Guru PAI.....	27
1. Pengertian Strategi Guru PAI.....	27
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI.....	32
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	33
5. Peran Guru PAI .....	36
6. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran .....	37

B. Pembinaan Akhlak .....	38
1. Definisi Pembinaan akhlak.....	38
2. Pengertian Akhlakul Karimah .....	40
3. Macam-macam Akhlak.....	42
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	48
5. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa .....	49

**BAB III KONDISI UMUM SD NEGERI 1 PERIGI  
KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN  
KOMERING ILIR**

A. Historis dan Geografis SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	54
B. Visi dan Misi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	56
C. Keadaan Guru SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	57
D. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	59
E. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.	60
F. Kegiatan Ekstrakurikuler SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	61
G. Kegiatan Keagamaan SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	62

**BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MURID**

A. Akhlak Murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	64
---	----

B.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	76
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	90

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	93
B.	Saran .....	94

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Daftar Nama Guru SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir..... 57
Tabel 2	Keadaan Murid Daftar Nama Guru SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir ..... 59
Tabel 3	Keadaan Sarana Prasarana Daftar Nama Guru SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir ..... 60
Tabel 4	Murid Sering Berkata Baik ..... 67
Tabel 5	Keadaan Kejujuran Siswa ..... 67
Tabel 6	Murid Sering Berbohong..... 68
Tabel 7	Murid Sering Menghargai Pendapat Orang Lain ..... 68
Tabel 8	Sikap Murid Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu..... 69
Tabel 9	Murid Selalu Minggat Dari Sekolah ..... 69
Tabel 10	Murid Sering Berkelahi ..... 70
Tabel 11	Murid Berbicara Sopan Santun ..... 70
Tabel 12	Murid Selalu Taat Pada Perintah Guru ..... 71
Tabel 13	Murid Selalu Taat Pada Peraturan Sekolah..... 71
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Akhlak Murid SD Negeri I Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir ..... 73
Tabel 15	Distribusi Akhlak Murid SD perigi ..... 75
Tabel 16	Murid Diajarkan Berkata Baik ..... 82
Tabel 17	Murid Diajarkan Berakhlak Baik ..... 82
Tabel 18	Murid Diajarkan Agar Bersikap Sopan Santun..... 83
Tabel 19	Murid Diajarkan Agar Berkata Jujur..... 83
Tabel 20	Murid Diajarkan Agar Bertingkah Laku Yang Baik ..... 84
Tabel 21	Murid Diajarkan Agar Bersikap Sabar..... 84
Tabel 22	Guru di Sekolah Memberikan Pengawasan ..... 85
Tabel 23	Murid Diberi Teguran Atau Nasehat Apabila Melakukan Kesalahan ..... 85
Tabel 24	Murid Diajarkan Cara Shalat Yang Benar ..... 86
Tabel 25	Murid Diajarkan Agar Saling Tolong Menolong..... 86
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid ..... 87
Tabel 27	Distribusi Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid ..... 89

## ABSTRAK

Strategi guru PAI sangatlah penting dalam Pembinaan akhlak murid, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang berakhlak. Melihat fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, murid berkelahi sesama teman, dan keluar masuk kelas tanpa permissi. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui akhlak murid, kedua, untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak murid dan ketiga, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana akhlak murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir? bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir? faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak Murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas V Tahun ajaran 2017. Sedangkan sampel dari penelitian ini terdiri dari 25 orang murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2016-2017. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis data, Secara umum akhlak murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan sedang (karena dari 25 orang responden 18 orang atau 72% ), sikap dan perilaku murid biasa-biasa saja seperti anak-anak lainnya. Maka hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 25 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 3 orang atau 12% dan yang termasuk kategori kurang 4 orang atau 16%.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama sangatlah penting bagi murid, karena dalam pendidikan agama diajarkan norma-norma baik yang harus dimiliki dan diamalkan oleh anak, supaya tingkah lakunya tidak keluar dari norma-norma agama. Pendidikan Agama Islam itu diberikan atau diajarkan melalui Pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dilingkungan sekolah yang berperan adalah guru untuk membina akhlak anak didik tersebut agar tercipta lingkungan yang Islami di sekolah tersebut.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.<sup>2</sup> Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 165-166

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Raneka Cipta, 2010), hlm. 37.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat perannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana dalam mengajarkan ilmu. Dalam surat al Kahf ayat 66 dijelaskan sebagai berikut :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *Musa berkata kepada khidhl: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajar kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."*<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seorang guru berperan sebagai mentor, fasilitator dan pendamping. Selain itu, seorang guru harus membantu kesulitan-kesulitan dalam menuntut ilmu peserta didik.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 54.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf LN dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 139.

<sup>5</sup> PonPes Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Indiva, 2009). hlm. 301

Sedangkan menurut Slameto guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>6</sup>

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Boleh jadi, di mana ada anak didik di sana ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikit pun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas adalah gambaran figur guru dengan segala kemuliaannya yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan karena pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa,

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 97.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta : PT Raneka Cipta, 2014), hlm. 1-2.

mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup>

Strategi guru PAI sangatlah penting dalam Pembinaan akhlak murid, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang *ber akhlak*. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.

Berdasarkan observasi tanggal 28 Agustus sampai dengan 1 September 2016 di kelas V SD Negeri Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, melihat dari hasil yang peneliti lakukan di sekolah itu mencerminkan akhlak-akhlak sebagai berikut :

1. Murid berkelahi sesama teman.
2. Membolos sekolah,
3. dan keluar masuk kelas tanpa permisi.
4. Berpakaian kurang rapi.

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

5. murid mengejek sesama teman
6. Akhlak murid bagi guru

Menyikapi fenomena yang ada di latar belakang masalah tersebut, maka perlu bagi seseorang peneliti untuk membahas bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak murid, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang *"Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.*

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Seringkali murid berkelahi sesama teman sehingga dapat merugikan diri dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.
2. Masih banyak murid yang bolos sekolah.
3. murid keluar masuk kelas tanpa izin kepada guru.
4. Kurangnya kesadaran diri yang membuat murid berpakaian tidak rapi.
5. Seringkali murid mengejek sesama teman sehingga dapat menimbulkan perkelahian.
6. Akhlak murid pada guru, misalnya siswa jika bertemu guru tidak menyapa atau bersalaman.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan murid di SD Negeri I Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini hanya dibatasi pada analisis untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas V di SD Negeri I Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir yang meliputi: Seringkali murid berkelahi sesama teman sehingga dapat merugikan diri dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, Masih banyak murid yang bolos sekolah, murid keluar masuk kelas tanpa izin kepada guru, Kurangnya kesadaran diri yang membuat murid berpakaian tidak rapi, Seringkali murid mengejek sesama teman sehingga dapat menimbulkan perkelahian, Akhlak murid pada guru, misalnya murid jika bertemu guru tidak menyapa atau bersalaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Permasalahan tersebut di atas kemudian dijadikan sebagai pijakan penelitian dan dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana akhlak murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini bisa digunakan untuk:
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam ilmu Pendidikan dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam.
  - 2) Penelitian ini dapat menunjang Pengembangan informasi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Kemering Ilir.
- b. Secara praktis penelitian ini bisa digunakan untuk:
  - 1) Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
  - 2) Bagi Guru : dapat memberi informasi kepada guru dalam strategi membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.
  - 3) Bagi Penulis : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia Pendidikan.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>9</sup> Untuk mencari bahan tambahan yang dapat di jadikan acuan peneliti ini, maka penulis akan mengambil tinjauan pustaka dari beberapa skripsi sebagai berikut:

Mujiasih dalam skripsinya yang berjudul” *Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak dengan Metode Mengilir Peran pada siswa Kelas II SD Negeri Sukacinta Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*”. menyimpulkan bahwa hasil penerapan metode pada pembelajaran siklus pertama dan kedua pada materi pokok menghormati guru dan tetangga diperoleh hasil yang memuaskan. Anak bisa menghormati guru dan tetangga dengan baik. Dimana siswa sebelumnya belum tahu menghormati guru dan tetangga, mulai termotivasi untuk menghormati guru dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai hasil penerapan latihan yang terus menerus dilakukan.<sup>10</sup>

Persamaan skripsi Mujiasih dengan peneliti adalah membahas tentang akhlak. sedangkan perbedaannya, saudara Mujiasih lebih terfokus pada Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak dengan Metode Mengilir Peran sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru PAI dalam Pembinaan akhlakul karimah.

---

<sup>9</sup> Tim Penulis Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang; IAIN Raden Fatah, 2012), hlm.15.

<sup>10</sup> Mujiasih, *Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak dengan Metode Mengilir Peran Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukacita Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2011).

Nita Pebriani dalam skripsinya yang berjudul” *Peranan Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang*”. Menyimpulkan bahwa peranan guru Aqidah Akhlak, yaitu guru mengajarkan mengucapkan ketika masuk kelas, guru mengajarkan selalu bersifat jujur, guru mengajarkan bersifat tolong-menolong sesama teman, guru mengajarkan untuk mencontohkan cara bertingkah laku yang baik terhadap guru, dan memberikan nasehat untuk bertingkah laku yang baik, dari hasil angket yang berisikan item-item pertanyaan yang disebarakan yang menjawab dengan nilai (Skor) sebanyak 67 orang dari 70 orang sebagai frekuensi, kemudian 67 dibagi 70 dan dikalikan 100% maka jika dipersentasekan yaitu 95,71%. Perilaku siswa, yaitu siswa mengucapkan salam ketika ketemu guru, siswa bersikap tawadhu (renda hati) terhadap guru, dari hasil angket yang berisi item-item pertanyaan yang disebarakan yang menjawab dengan nilai (skor) sebanyak 66 dari 70 orang sebagai frekuensi, kemudian 66 dibagi 70 dan dikalikan 100% maka jika dipersentasekan yaitu 94,2%.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Pebriani mempunyai perbedaan dalam skripsinya yang menggunakan pedoman angket. Sedangkan peneliti tidak menggunakan pedoman angket.

Eko Wahyudi dalam skripsinya yang berjudul” *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP*

---

<sup>11</sup> Nita Pebriani, *Peranan Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010).

*Indo Global Mandiri Palembang*, menyimpulkan bahwasanya upaya guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa sebagai berikut: guru memberikan keteladanan, guru memberikan pembiasaan, guru memberikan hadiah, guru memberikan program ekstra kurikuler dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun kendala guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa sebagai berikut: padatnya jam mata pelajaran sehingga guru menjadi lelah, pola asuh orang tua yang selalu memanjakan anak, penyalagunaan internet, satu atapnya antara SD, SMP, dan SMA sehingga akan terjadinya kontak fisik dan ini akan mempelajari pembinaan akhlak.<sup>12</sup>

Persamaan skripsi Eko Wahyudi dengan peneliti adalah membahas tentang akhlak. sedangkan perbedaannya, saudara Eko Wahyudi lebih terfokus pada upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru PAI dalam Pembinaan akhlakul karimah.

## **G. Kerangka Teori**

Akhlak Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari kata *khuluk*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *maru'ah*. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak terpuji dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini

---

<sup>12</sup> Eko Wahyudi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Indo Global Mandiri Palembang, 2011 IAIN Raden Fatah Palembang*.

sering diterjemahkan sebagai *character*. Dalam Alquran, kata khuluk yang merujuk pada pengertian perangai, disebut sebanyak dua kali, yaitu


 إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya : (Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu. (QS. Asy-Asyu'ara, (26): 137)<sup>13</sup>

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa akhlak yang baik adalah suatu usaha agar manusia berada di jalan yang lurus yang telah digariskan oleh Allah SWT, sehingga senantiasa beriman dan beramal shaleh, mampu mengajak orang lain ke jalan Allah SWT.

Akhlak menurut Rois Mahfud berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur Islam, akhlak diartikan sebagai; pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, perkataan, serta pedoman yang harus diikuti; pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter perbuatan, perkataan, dan ihwal kehidupannya; sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berpikir; sekumpulan nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, (Surakarta : Pustaka Al- Hanan, 2009), hlm. 373.

<sup>14</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya :Erlangga, 2011), hlm.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa akhlak merupakan cerminan dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan di arahkan karena akhlak sebagai panutan kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi disinilah pentingnya pembinaan akhlak siswa.

Akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlaq al-karimah* (akhlak yang mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela).<sup>15</sup> Pendapat ini didasarkan hadis Nabi yang artinya “ *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia*” (HR. Ahmad).<sup>16</sup>

Dari hadis Nabi di atas, dapat dipahami bahwa sebagai manusia kita wajib untuk menyempurnakan akhlak supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Menurut Rois Mahfud akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam Islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

1. Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri tingkah laku yang buruk.
2. Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis yang sahih.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

3. Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan di mana pun mereka berada, serta dalam keadaan apa pun dan bagaimana pun.
4. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiakan manusia.<sup>17</sup>

Dalam konteks ini, akhlak Manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai akhlak yang baik untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penanaman pendidikan akhlak dari sejak dini untuk membiasakan anak didik agar terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>18</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Ha : Adanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Ho : Tidak ada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas V di SD Negeri 1

---

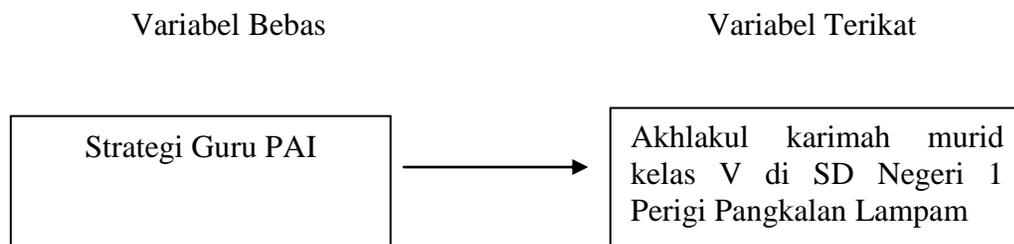
<sup>17</sup> Rois Mahfud, *Op. Cit.*, hlm. 98-99.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 96

Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan  
Komerling Ilir.

## I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah objek penelitian atau apakah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>19</sup> Di dalam variabel ini ada variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut ini:



## J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Produsen Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis Suatu Pendekatan, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161.

memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

## 2. Guru PAI

Guru PAI sebenarnya dalam mendidik siswanya bisa bekerjasama dengan beberapa guru lainnya, tetapi guru PAI harus menjadi koordinator dalam hal pembinaan akhlak murid tersebut. Selain itu sebenarnya orang tuamemiliki peran yang sentral dalam pembinaan akhlak murid, tetapi dengan kesibukan atau latar belakang ekonomi sehingga waktu untuk mendidik anak atau perhatian terhadap anak mereka sangat kurang.

## 3. Akhlak

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan tingkah laku yang dilakukan murid dengan indikator yang mencerminkan sikap jujur, sikap hormat, dan sikap patuh.

- a. Sikap Jujur adalah berbicara atau berkata ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan. Contohnya : tidak mencontek saat ulangan di sekolah, mengakui kesalahannya, jika berbuat salah pada siapapun baik orang tua, guru, teman, sahabat dan sebagainya, dan tidak berbohong kepada orang lain.
- b. Sikap hormat adalah sikap saling menghargai dan terlahir dari dalam diri sendiri yang ditujukan kepada orang lain, terutama kepada orang

yang lebih tua dari kita, seperti orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga.

- c. Sikap patuh adalah suka menurut, taat, dan berdisiplin. Mematuhi menurut atau taat, pada perintah, aturan, Agama, norma, adat istiadat, hukum yang berlaku di lingkungan tempat tinggal, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

## **K. Metodologi Penelitian**

Metode berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup>

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2016 yang berjumlah 306 orang murid. Dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Choid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (jakarta : Bumi Aksara,2007), hlm 1.

<sup>21</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm.117.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	22	45
2	II	35	25	60
3	III	21	24	45
4	IV	30	21	51
5	V	26	38	64
6	VI	18	23	41
<b>Jumlah</b>		<b>153</b>	<b>153</b>	<b>306</b>

*Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.*

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan murid dari kelas, I, II, III, IV, V, VI SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 118.

Berdasarkan hasil pengundian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas V A.

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>perempuan</b>	
<b>V A</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>

*Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.*

## **2. Jenis dan data sumber data**

### **a. Jenis Data**

Jenis dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dimaksudkan adalah data yang berkaitan dengan akhlak murid dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan data kuantitatif adalah jumlah guru, jumlah murid dan keadaan Sekolah, Sarana Prasarana Sekolah.

#### b. Sumber data

Sumber data adalah tempat dari mana memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>23</sup>

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer berupa data yang dihimpun dari 1 guru PAI dan 25 murid kelas V yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari, buku-buku dan dokumentasi sekolah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data antara lain:

#### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Sungiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225.

obyek-obyek alam yang lain.<sup>24</sup> Yang diamati dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**b. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>25</sup> Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data-data tentang akhlakul karimah murid serta strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak murid dengan cara menjabarkan lembaran kerja yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah tersebut, diberikan kepada 25 orang murid yang menjadi sampel tersebut.

**c. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil.<sup>26</sup> Wawancara ini ditunjukkan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala Sekolah guna mendapatkan data tentang Strategi guru PAI dalam Pembinaan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 203.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.199.

<sup>26</sup> *Ibid.*,hlm. 194.

Akhlakul karimah murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi, sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen perintah atau swast, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di website.<sup>27</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sejarah, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah murid, visi dan misi di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan.<sup>28</sup> Data penelitian ini diperoleh dari hasil Angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau

---

<sup>27</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 141.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 53.

menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.<sup>29</sup>

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>30</sup> Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, dan observasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 337.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Penarik kesimpulan pembinaan akhlak siswa dilakukan secara kuantitatif berupa angka yang kemudian disajikan kembali dalam bentuk teks deskriptif. Analisis data dilakukan melalui penghitungan data yang didapat dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

#### **Keterangan:**

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu).

P = angka persentase.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan perhitungan pada strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak murid untuk menentukan tingkatan setiap

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43.

kategori. Dari hasil kategori nilai pembinaan akhlak murid kelas V di SD Negeri Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir akan disajikan kembali dalam bentuk tabel, grafik, dan diberi penjelasan deskripsi naratif.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini akan dibagi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematiknya adalah sebagai berikut :

**BAB 1 : PENDAHULUAN**, yang menggambarkan secara umum keseluruhan skripsi ini, yang berisikan; latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** , yang memuat tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah murid akan membahas masalah; pengertian strategi dan guru PAI, persyaratan guru, dan tanggung jawab guru, tugas guru, pembinaan akhlak , dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah murid .

**BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**, yang meliputi; letak geografis SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI, sejarah singkat SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI, keadaan guru, murid, visi dan

misi, sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI.

**BAB IV: ANALISIS DATA**, yakni berisi tentang analisis data sekitar strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah murid di di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dan faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah murid.

**BAB V : PENUTUP**, Merupakan akhir keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

#### A. Strategi Guru PAI

##### 1. Pengertian Strategi Guru PAI

Secara etimologi strategi berasal dari kata benda dan kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *trategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin/komandan), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (bahasa Inggrisnya *Strategy berarti a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*). Strategi dapat diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Secara terminologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup>

Strategi adalah ilmu siasat perang, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi identik dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran

---

<sup>1</sup> Elhefni, Ahmad Syarifuddin, Emi Kartina, *Strategi Pembelajaran: Relevansi Kontektual Teaching and Learning (CTL) dan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 9.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 238.

strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar sering digunakan lebih dari satu strategi disebabkan tujuan yang dicapai biasanya berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha mencapai tujuan yang lebih umum. Dalam konteks pengajaran, strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kemudian menurut Ahmad Rohani mengutip pendapat Nana Sajdana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Menurut Sudirman AM, strategi guru adalah meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, dan sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

<sup>4</sup> Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 147.

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 34.

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm .45-46.

dalam bukunya kompetensi guru PAI, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik akan menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi pendidik (guru) adalah orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.<sup>8</sup>

Guru adalah suri tauladan bagi anak didiknya. Seluruh kepribadiannya adalah *uswatun hasanah*, yang nyaris tanpa cela dan nista dalam pandangan anak didik. Semua kebaikan yang diberikan guru kepada anak didiknya adalah karena kemuliaannya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, wajar bila dikatakan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 11.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm.47.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Oran Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, ( *Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*), ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 165.

Guru merupakan perpanjangan tangan dari orang tua dalam mendidik anak, sekaligus orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan siswanya, karena di sekolah guru merupakan pemimpin bagi peserta didiknya.

Derkaitan dengan masalah pemimpin, Allah telah menegaskan dalam surat al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ لِّأَرْضِ

Artinya: *“Dan Dialah (Allah) yang menjadikan kamu sebagai khalifah di muka bumi. (dengan segenap wewenang, tugas, dan kewajiban dan tanggung jawab)”*.<sup>10</sup>

Sebagaimana seorang pemimpin, guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didiknya, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja yang terkadang tidak disadari oleh guru tersebut. Oleh sebab itu, guru harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur Pendidikan bagi siswanya.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal di tuntut mendidik dan mengajar. Karena keduanya memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm.217.

Guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya mendeain Pendidikan Agama Islam secara efektif sebagai solusi untuk membebaskan peserta didik dari aspek-aspek Pendidikan Barat yang tidak sejalan dengan nilai-nili Islami dalam era globalisasi sekarang ini. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.<sup>11</sup> Guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan ajaran Islam dan guru Pendidikan Agama Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mulia agar lebih baik.

Pendidikan Agama adalah merupakan kata majemuk yang terdidik dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogi* yang berarti “Pendidikan” dan Paedagogi yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan . Sedangkan pengertian Islam itu sendiri “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., Berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.” Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hlm. 76.

<sup>12</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm .11-13.

Menurut Akhmal Hawi, Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada pada diri manusia dimana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas simpulkan guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan pelajaran Agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, bangsa dan negara.

### **3. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI**

Menurut Zakiah Daradjat, syarat-syarat menjadi guru yaitu, takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm.159.

<sup>14</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 19.

- a. Takwa kepada Allah swt.  
Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW.
- b. Berilmu  
Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti , bahwa pemiliknya telah mempunyai Ilmu Pengetahui dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
- c. Sehat jasmani  
Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terjandung jiwa yang sehat.
- d. Berkelakuan baik  
Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu sulit dan penuh tantangan kita selaku guru, tidak hanya mentransfer ilmunya berupa materi pengetahuan, melainkan ia harus bersikap sebagai orang tua kedua setelah orang tua siswa itu sendiri.

#### **4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membetuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa. Tugas guru sebagai suatu profesi

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 27-28.

menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melati anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.<sup>16</sup>

Lebih lanjut Roestiyah mengemukakan tugas guru secara global yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas pengajar atau guru sebagai pengajar  
Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.
- b. Tugas membimbing atau guru sebagai pembimbing  
Untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- c. Tugas administrasi  
Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa sebagai pembimbing, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Dengan demikian, pemberian bimbingan dimaksudkan agar murid mengenal kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm, 30.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm, 31.

belajar dan sikap jangan sampai murid-murid menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing siswa baik jasmani maupun rohani sehingga siswa mandiri dan berpotensi serta berkepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari ia meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat kurang sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina dan membentuk akhlak anak menjadi baik.

Lebih lanjut menurut Wens Tanlain dkk mengemukakan guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat sebagai berikut:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik;

- e. Bijaksana dan hati-hati(tidak nekat, tidak sembrono, tidak sehat akal); dan
- f. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tanggung jawab guru PAI adalah membina siswa agar menjadi orang yang bertingkah laku dan mempunyai akhlak yang baik, berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa di masa sekarang dan yang akan datang.

### 5. Peran Guru PAI

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Informator, pelaksanaan cara mengajar informatif.
- b. Organisator, pengelolah kegiatan akademik.
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.
- d. Pengasuh/direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- f. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.29.

- i. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan , peran guru sangat penting, karena guru bukan hanya mengajarkan tentang pelajaran akan tetapi peran guru juga mendidik akhlak siswa. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab besar dan cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: tujuan, materi, siswa, fasilitas, waktu, dan guru. Berbagai faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Faktor Tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku yang harus dimiliki siswa dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- b. Faktor Materi

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 34-38.

<sup>20</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 153.

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada siswa itu sendiri. Sehubungan dengan itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses belajar mengajar.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan atau pukul berapa pelajaran dilaksanakan. Pagi, siang sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

e. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Definisi Pembinaan akhlak**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe dan akhiran-an yang berarti pembangunan, perbaikan, atau pembaharuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>21</sup>

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu,

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 201.

metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.<sup>22</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>23</sup>

Menurut Abuddin Nata, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terpaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.<sup>24</sup>

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep Pembinaan akhlak. Rukun Islam ada 5 (lima) sebagai berikut:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
2. Mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar.

---

<sup>22</sup>Erikson, Damanik. 2014. Pengertian Fungsi Pembinaan, [http://www.xerma.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan Menurut Para Ahli \\_ Kumpulan Artikel News.html](http://www.xerma.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-Menurut-Para-Ahli-Kumpulan-Artikel-News.html). Diakses tanggal 2 november 2016, pukul 09:50

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2010), hlm. 158.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.141.

3. Zakat mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin.
4. Mengerjakan ibadah puasa yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.
5. Ibadah haji , dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

## **2. Pengertian Akhlakul Karimah**

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari “ khuluq”. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika, perangai, tingkah laku, tabiat, atau sifat-sifat yang terdidik.<sup>26</sup>

Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 137-140.

<sup>26</sup> Thoyib Sah Saputra, dkk., *Aqidah Akhlak*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004), hlm.

seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia dinyatakan akhlak adalah budi pekerti, dan kemuliaan.<sup>28</sup> Akhlak siswa adalah perilaku yang ada pada diri siswa dan kehidupannya sehari-hari di sekolah. Hal ini terlihat dari cara ia bergaul bersama-sama temannya dan hormat kepada guru dan orang tua. Indikator akhlak tersebut ialah berperilaku terpuji antara lain seperti : jujur, dapat dipercaya, berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut, patuh dan taat kepada orang tua dan guru, saling membantu, tolong-menolong.

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki manusia, baik akhlak yang terpuji (*akhlakul karimah*) maupun yang tercela (akhlak madzmumah). Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak. setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan-nya dan menjauhi larangannya.<sup>29</sup>

Menurut Samsul Munir Amin mengutip pendapat Ahmad Muhammad Al-Hufi akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) sesuatu yang

---

<sup>27</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016), hlm. 8.

<sup>28</sup> Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press), hlm. 133.

<sup>29</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 111.

dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, menjadi jelas akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia lebih menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya

### 3. Macam-macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlakul karimah ialah yaitu: akhlak Mahmudah, dan akhlak *Madzmumah* adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### a. Macam-macam Akhlak Mahmudah

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia). Atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

#### 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terpuji kepada Allah, diantaranya sebagai hal berikut:

##### a) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah menegaskan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar Agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang yang disebut dengan tauhid.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 180-246.

## b) Tobat

Tobat adalah sifat yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik.

## c) Husnuzhan (baik sangka)

Husnuzhan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji.

## d) Dzikrullah

Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebijakannya, dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.

## e) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.

## f) Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah.

## 2) Akhlak terhadap Rasulullah

Rasulullah Saw. adalah sebagai *uswatun hasanah* yang bisa diteladani oleh seluruh manusia. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah sehingga diberi titel *al-amin*. Akhlak yang baik itu tercermin dalam memberikan sesuatu yang terbaik dan menghindari sesuatu yang buruk.<sup>32</sup> Di antara akhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 89-90.

1. Mencintai Rasulullah.
2. Mengikuti dan Menaati Rasulullah.
3. Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah.

Berdasarkan di atas sebagai wujud dari iman, cinta, dan hormat kita kepada Rasulullah, dan juga sebagai bentuk terima kasih kita atas jasa-jasa beliau kepada umat manusia, khususnya kaum muslimin, maka sudah selayaknya kita sebagai umatnya mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau. Apalagi jika mengingat manfaat dari mengucap shalawat dan salam itu justru untuk kebaikan diri kita sendiri.

### 3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

- 1) Sabar.
- 2) Syukur.
- 3) Amanat.
- 4) Shidqu (jujur).
- 5) Wafa' (Menepati Janji).
- 6) Iffah (Memelihara Kesucian Diri).
- 7) Ihsan (Berbuat Baik).
- 8) Al-Haya' (Malu).<sup>33</sup>

Berdasarkan di atas akhlak terhadap diri sendiri adalah sabar orang yang menggabungkan kesabaran (shabr) dengan rasa syukur (syukr), adalah orang yang memiliki hikmah. Oleh karena itu, dapat disebutkan pula bahwa amanat adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak sesama manusia, maka rasa malu harus dimiliki oleh setiap muslim agar

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 198-212.

menjadi pengendali ketika akan melakukan tindakan yang tidak baik, apalagi melanggar nilai-nilai Agama.

- 4) Akhlak terhadap Keluarga
  - 1) Birrul Walidain ( Berbakti kepada Orangtua).
  - 2) Bersikap Baik kepada Saudara.
  - 3) Membina dan Mendidik Keluarga.
  - 4) Memelihara keturunan.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan akhlak terhadap keluarga berbakti kepada kedua orang tua. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran Agama Islam.

- 5) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati keputusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.<sup>35</sup>

Akhlak terhadap masyarakat berbuat baik kepada tetangga, saling tolong-menolong terhadap sesama. Merendahkan diri terhadap sesama, hormat kepada teman dan sahabat, dan silaturahmi dengan kerabat.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 214-218.

<sup>35</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 101.

6) Akhlak terhadap Lingkungan

- 1) Lingkungan Alan dan Sekitar.
- 2) Cinta kepada Tanah Air dan Negara.<sup>36</sup>

Segala sesuatu yang berkenaan dengan lingkungan, hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk kepentingan bersama. Manusia bukan hanya dituntut untuk tidak lupa dan angkuh terhadap sumber daya yang ada, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki Allah, sebagai pemilik segala yang berada di sekitar manusia.

b. Macam-macam Akhlak Madzmumah

Berikut ini sebagian dari contoh akhlak madzmumah atau akhlak tercela.

a) Akhlak tercela terhadap Allah.

Akhlak tercela terhadap Allah adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah. Di antara akhlak tercela terhadap Allah, adalah syirik (menyekutukan Allah), kufur (tidak percaya kepada Allah), nifak (munafik), dan fasik (melupakan Allah).<sup>37</sup>

b) Akhlak Tercela terhadap Keluarga

Akhlak tercela dalam keluarga, di antaranya durhaka kepada kedua orang tua. Perilaku durhaka kepada kedua orang tua tersebut, misalnya:

- 1) Melakukan penganiayaan terhadap fisik kedua orang tua.
- 2) Mencaci-maki atau melontarkan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orang tua.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 226-230.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.123.

- 3) Mengancam kedua orang tua agar memberikan sejumlah uang atau benda, padahal kedua orang tuanya tidak mampu.
- 4) Menelantarkan kedua orang tua yang berada dalam kemiskinan, padahal anaknya hidup berkecukupan dan mampu memberikan pertolongan kepada kedua orang tuanya.
- 5) Anak menjauhi kedua orang tuanya dan tidak menjenguk mereka. Hal ini biasanya karena status sosial anak lebih tinggi dari orang tuanya, sehingga sang anak merendahkan kedua orang tuanya.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan akibat buruk dari durhaka dari kedua orang tua, akan menimpa orang tua dan anaknya yang durhaka tersebut. Kedua orang tua akan merasa penderita sebab didurhakai anak. Sementara anaknya yang durhaka, akan mendapatkan balasan di akhirat, berupa siksaan di neraka.

#### c) Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri

Akhlak tercelah terhadap diri sendiri, adalah akhlak tercela yang objek atau sasarannya adalah diri sendiri. Akhlak tercela ini merupakan perilaku yang buruk, karena dengan perbuatan dapat merugikan dan menjatuhkan diri sendiri.<sup>39</sup>

#### d) Akhlak Tercela dalam Kehidupan Bermasyarakat

Di antara akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat, adalah membunuh, menganiaya orang, mencuri dan merampok. Berikut ini penjelasan secara rinci masing-masing hal tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 241-242.

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 242.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 244-246.

- 1) Membunuh adalah perbuatan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang.
- 2) Menganiaya, tindakan menganiaya orang dengan sengaja adalah perbuatan tercela dan merugikan orang lain.
- 3) Mencuri berarti mengambil barang milik orang lain secara diam-diam. Menurut istilah fiqh, mencuri adalah mengambil harta benda milik orang lain di tempat penyimpanan, secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi.
- 4) Merampok, merampok atau merampas ialah mengambil harta orang lain dengan kekerasan atau ancaman senjata tajam. Bahkan tidak jarang, tindakan seperti ini disertai dengan penganiayaan dan pembunuhan.

Perbuatan merampok, merampas, sebab perilaku akhlak tercela ini merugikan orang lain dan termasuk perbuatan dosa, yang akan mendapat balasan siksaan dari Allah di akhirat.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

- a. Faktor Intern : yaitu dari dalam seperti, potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir.
- b. Faktor Ekstern : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka baik faktor internal maupun eksternal sangat mempengaruhi proses Pembelajaran, khususnya dalam Pembelajaran PAI. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2014), hlm. 146

Oleh karena itu, apabila salah satu dari faktor tersebut dialami oleh siswa tentu akan mempengaruhi proses belajar dan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut di atas, dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi sebaliknya dapat menjadi penghambat apabila salah satu dari faktor tersebut dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas oleh guru.

### **5. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

Dalam membina akhlak siswa, hal pertama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan. Kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan efektif dan efisien.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, di antaranya dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), membiasakan akhlak yang baik, memberikan nasehat dan hukuman.

#### **1. Keteladanan**

Keteladanan orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna, dari sekedar nasehat secara lisan (indoktrinasi). Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Merupakan suatu sia-sia, ketika orang tua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya

sendiri sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa, bahwa sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami teladan adalah salah satu upaya yang dapat dipergunakan oleh orang tua dan guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk menumbuhkan jasmani dan mengembangkan akal serta jiwa anak. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembinaan akhlak siswa, karena teladan lebih mudah bagi anak untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembiasaan**

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil, anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat

---

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 28.

<sup>43</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46-47.

terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak akan ia tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa pembiasaan dalam menumbuhkan dan mengembangkan akal sehat serta jiwa pada anak memiliki pengaruh yang sangat besar. Karena hasil dari pembiasaan anak dalam pembinaan akhlak siswa yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga ucapan, sikap dan perilakunya.

### **3. Nasehat**

Nasehat dapat membukakan mata siswa pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Orang tua ataupun guru harus memberikan nasehat kepada siswanya tentang ketauhidan dengan memperhatikan perkembangan potensi siswa, seperti materi tauhid yang disampaikan dapat menyenangkan anak, bukan menakutkan bagi anak. Selain itu, guru pun harus memberikan nasehat tentang menghormati dan memelihara orang tua melalui penjelasan tentang kedudukan orang tua disisi Allah SWT, guru dapat pula dalam memberikan nasehat kepada siswa dengan disertai cerita kehidupan orang yang hormat dan patuh pada orang tua dan anak yang durhaka kepada orang tua.

Guru pun harus memberikn nasehat tentang shalat pada anak. Shalat merupakan suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu, yang menyatakan kesadaran, ketaatan, kepasraan diri kepada Allah SWT dalam hidupnya. Dalam konteks ini jaya menjelaskan “susunan shalat yang khisyu’ orang memperoleh ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat dengan Allah dan memperoleh ampunanNya”.<sup>45</sup>

Dengan adanya nasehat maka anak dapat menerima, memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak apabila berkata dengan benar, baik dan jujur, hormat dan patuh pada perintah orang tua dan guru, rajin mendirikan shalat dan sebagainya.

#### **4. Pemberian Hukuman**

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 94.

<sup>46</sup>Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 29.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, hukuman merupakan cara terakhir yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa. Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah murid adalah dengan keteladanan, pembiasaan, pemberian hadiah, pemberian hukuman. Strategi demikian penggunaannya harus sejalan dengan perkembangan perilaku murid, sehingga penggunaannya dapat tepat dan berhasil.

### **BAB III**

#### **KONDISI UMUM SD NEGERI 1 PERIGI KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

##### **A. Historis dan Geografis**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Perigi Pangkalan Lampam, terletak di jalan Desa Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Propinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ilir Kode pos 30659. SD Negeri 1 Perigi Pangkalan Lampam menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya, waktu belajar pagi hari.

SD Negeri 2 Perigi Pangkalan Lampam secara astronomis: terletak antara  $105^{\circ}3'52''$  BT –  $105^{\circ}3'50''$  BT, dan  $2^{\circ}56'08''$  LS –  $3^{\circ}20'05''$ LS. Sedangkan letak geografis SD Negeri Perigi Pangkalan Lampam, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Ilir, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir.<sup>1</sup>

SD Negeri 2 Perigi Pangkalan Lampam mempunyai 9 ruang kelas, 306 murid, dan 20 guru. Selain itu juga terdapat ruang ruang guru, ruang kepala

---

<sup>1</sup> Gani, Kepala Sekolah. *Wawancara*, Perigi Pangkalan Lampam: SD Negeri 1 Perigi, 07 Januari 2017.

sekolah, ruang olahraga, dapur, gudang, WC guru, WC murid, kantin, dan lapangan volley.

Transportasi menuju ke sekolah cukup lancar. Transportasi yang digunakan yaitu motor dan ada juga yang berjalan kaki dari rumah. Situasi dan kondisi SD Negeri 1 Perigi Pangkalan Lampam sudah sangat baik. Ketertiban dan kedisiplinan sekolah ini sangat diutamakan, sehingga kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.

Adapun sejarah atau hal-hal yang melatar belakangi tentang berdirinya SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

Latar belakang SD Negeri Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir berawal pada tahun 1960. Jumlah siswa pada waktu itu berjumlah 20 orang murid kelas 1. Kemudian pada tahun 1968 SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Ogan Komering Ilir meluluskan alumni yang pertama dengan angka kelulusan 60,87 dengan berinduk di SD Negeri 1. Setelah itu pada tahun 1969 SD Negeri 1 Perigi melaksanakan ujian sendiri dengan status diakui dengan keluar dari wujud tanggung jawab moral dan akademik lusan 99%.<sup>2</sup>

Setelah bertahun-tahun mengalami kemajuan SD Negeri Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya SD

---

<sup>2</sup> Sentek, *Sesepu*, Wawancara. Perigi Pangkalan Lampam: SD Negeri 1 Perigi, 07 Januari 2017.

Negeri mempunyai tenaga pengajar berjumlah 20 orang dan memiliki beberapa gedung yang semakin mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar.

## **B. Visi dan Misi**

### 1. Visi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI

Visi : Menciptakan Sekolah bermutu , nyaman dan berilmu pengetahuan serta bermoral.

### 2. Misi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI

- a. Melaksanakan belajar mengajar yang disiplin dan penuh tanggung jawab
- b. Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu dan hasil kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan prestasi siswa setiap tahun pelajaran
- d. Meningkatkan pembinaan siswa dan profesional guru secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas simpulkan visi dan misi di atas dapat membantu guru dalam mewujudkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berprestasi. Untuk membentuk akhlak siswa agar menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### C. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur terpenting yang komponen bagi terselenggaranya proses pembelajaran, sampai saat ini SD Negeri Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki tenaga guru sebanyak 20 orang.

**Tabel. 01**

**Daftar Nama Guru SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam  
Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	J.k	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	GANI, A.Ma.Pd NIP. 196406101985031006	Lk	Kepala Sekolah	SI UT	Kepala Sekolah
2	BASTONI NIP.19630815 198605 1 001	Lk	Guru Kelas	SI UT	Guru Tetap
3	SUKAMTO,S.Pd.SD NIP.19690309 200103 1 001	Lk	Guru Kelas	SI UT	Guru Tetap
4	HANIMA, S.Pd.SD NIP. 19621226 200701 2 001	Pr	Guru Kelas	SI UT	Guru Tetap
5	RUSNIATI, S.Pd.SD NIP.19660625 200501 2 005	Pr	Guru Kelas	SI UT	Guru Tetap
6	RATENA WATY,S.Pd.SD NIP. 19680202 200701 2 01	Pr	Guru Kelas	SI UT	Guru Tetap
7	DARMAWATI, S.Pd NIP. 19680318 200604 2 001	Pr	Guru Kelas	SI PGRI	Guru Tetap
8	RUSLAN, S.Ag, S.Pd NIP. 19711009 200501 1 004	Lk	Guru Penjas	S2 UBD	Guru Tetap

9	MAJENI NIP. 19691215 200701 1 015	Lk	Guru Penjas	SGO	Guru Tetap
10	ROMIDAH, S.Pd.SD NIP. 19710513 201406 2 001	Pr	Guru Kelas	SI UT	Guru Tetap
11	ARISUN, S.Pd NIP. 19760624 201406 1 002	Lk	Guru Kelas	SI PGRI	Guru Tetap
12	MARWIYAH	Pr	Guru Kelas	SI UT	Honorer/ GTT
13	YUSUPANI, S.Pd.SD	Lk	Guru Kelas	SI UT	Honorer/ GTT
14	YAHYA, S.Pd.SD	Lk	Guru Kelas	SI UT	Honorer/ GTT
15	JONI SAPUTRA , S.Pd	Lk	Guru Kelas	SI UT	Honorer/ GTT
16	NAMIRA, S.Pd	Pr	Guru Kelas	SI UMP	Honorer/ GTT
17	ETRI DAYANTI, S.Pd.I	Pr	Guru PAI	SI IAIN	Honorer/ GTT
18	SARTINA, S.Pd.I	Pr	Guru PAI	SI IAIN	Honorer/ GTT
19	DEBI, S.Pd	Lk	Guru Mulok	SI UT	Honorer/ GTT
20	RIO ANGGA SAPUTRA, SP	Lk	Guru Mulok	SI UMP	Honorer/ GTT

*Sumber. Dokumentasi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*

Mengacu pada tabel di atas diketahui SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dikelola oleh dua puluh tenaga pengajar dengan rincian satu orang bertindak sebagai Kepala Sekolah dan sembilan belas lainnya bertindak sebagai guru di kelas.

#### **D. Keadaan Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa data keadaan siswa SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir jumlah siswa pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun 2016-2017 adalah berjumlah orang murid, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.

**Tabel. 02**

**Data murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	23	22	45
2	II	35	25	60
3	III	21`	24	45
4	IV	30	21	51
5	V	26	38	64

6	VI	18	23	41
Jumlah		153	153	306

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.*

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa jumlah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dari kelas I sampai kelas VI adalah 306 siswa.

#### **E. Keadaan Sarana dan Prasarana**

**Tabel. 3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung Sekolah	9 Unit	Semua Baik
2	Kantor	1 Unit	Semua Baik
3	Ruang Dapur	1 Unit	Semua Baik
4	W.C	5 Unit	2 Baik 3 Rusak
5	Lapangan Bola	1 Unit	Semua Baik
6	Kantin	2 Unit	Baik

7	Ruang Makan	1 Unit	Semua Baik
8	Lemari	9 Unit	Baik
9	Meja Guru Mengajar	9 Unit	Baik
10	Kursi Guru Mengajar	9 Unit	Baik

*Sumber. Dokumentasi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*

Dari keterangan yang ada maka peneliti mendapatkan bahwa yang tidak terdapat di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah tempat parkir motor guru atau sepeda siswa. Akan lebih baik jika dengan adanya tempat parkir siswa tidak akan parkir sembarangan.

#### **F. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka terdapat 4 komponen penting yaitu:

1. Guru pembina kegiatan Ekstrakurikuler yang tentunya kompeten dibidangnya, misalnya kegiatan Ekstrakurikuler pramuka yang harusnya memiliki ijazah/sertifikat.
2. Kader kegiatan yang telah banyak pengetahuan tentang kegiatan Ekstrakurikuler karena mereka-mereka ini yang akan membantu guru pembina mempersiapkan kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Anggota/peserta dengan semangat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan Ekstrakurikuler.

4. Program kerja yang berisi rencana kegiatan dan materi yang jelas dan menarik yang akan diberikan kepada peserta.<sup>4</sup>

Berdasarkan kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak berjalan karena tidak ada guru pembina pramuka dan siswa di SD ini tidak mengikuti kegiatan tersebut.

### **G. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu:

1. Membaca Surah Yasin. Seluruh siswa-siswi harus mengikuti baca Surah Yasin setiap hari jumat 7:30s/d selesai.
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dilakukan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat merupakan kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan. Pesantren kilat disebut juga pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Waktu pelaksanaan sanlat bisa 3, 5, 7 hari, bahkan 2 minggu seperti teknis pelaksanaannya, bisa menggunakan buku panduan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

pelaksanaan ibadah Ramadhan, yang dibuat oleh Sekolah, SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; bulan Maulid, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

Berdasarkan kegiatan keagamaan di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan memperingati Hari Besar Islam di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, tidak pernah mengikuti memperingati Hari Besar Islam. Karena menurut guru Pendidikan Agama Islam anak-anak bisa mengikuti peringatan Hari Besar Islam di Masjid bersama masyarakat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MURID**

#### **A. Akhlakul Murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Secara umum akhlakul karimah murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, akhlak murid di SD ini tidak jauh berbeda dengan akhlak murid lainnya. Karena anak-anak sekolah dasar ini masih mudah untuk menurut dan patuh terhadap ketegasan dari guru-gurunya di sekolah.

Sedangkan menurut Gani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Pada umumnya akhlak murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya untuk kelas V, bagaimana lazimnya anak-anak usia sekolah dasar, untuk melakukan sesuatu perbuatan yang berdasarkan perasaan, kadang-kadang peserta didik melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang lain, seperti berkelahi, dan berlari-lari ke sana kemari sesama teman mereka. Hal ini merupakan perilaku umum dari anak-anak”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2017.

berdasarkan dari pernyataan di atas dapat diketahui akhlak siswa di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir secara umum siswa tersebut masih dalam batas wajar, karena melakukan perbuatan yang umumnya dilakukan oleh anak-anak seusia mereka, seperti bermain, melompat-lompat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk mengetahui akhlak siswa di dalam penelitian ini, yaitu akhlak siswa atau tingkah laku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang baik yang diperoleh siswa kepada orang tua dan guru, kurangnya sikap siswa terhadap sesama teman, cara berpakaian siswa yang kurang sopan santun, siswa yang kurang amanah dan siswa yang kurang jujur terhadap orang lain. Walaupun guru Pendidikan Agama Islam Belum berperan penuh di dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam di dalam tugasnya yang mengajar dan mendidik, selalu berusaha berperan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh (ketauladanan) yang baik bagi siswa serta bertindak tegas kepada siswa yang berakhlak tidak baik dengan cara diberikan hukuman dan yang bersifat mendidik siswa agar dapat berakhlak yang lebih baik lagi. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa agar dapat berakhlak yang lebih baik

lagi dengan cara mendidik murid memberikan nasehat atau membiasakan diri siswa agar dapat berakhlak baik.<sup>2</sup>

Dengan itu “murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir sering kali siswa berbuat semauanya sendiri seperti: ribut pada saat belajar dalam ruangan kelas, saling mengganggu sesama teman, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru sedang menjelaskan, dan sering keluar masuk kelas pada saat belajar.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Gani, A.Ma.Pd., *Wawancara*, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir mengemukakan:

“murid dalam masa perkembangan yang begitu peka terhadap apa yang mereka lihat dan didengarnya, sehingga apa yang mereka lihat mereka berusaha untuk menirunya seperti menton film-film di layar televisi, hal ini terkadang membuat murid mencoba untuk meniru sebagai kesatria atau pendekar.<sup>4</sup>

Dengan demikian akhlak murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, secara umum akhlak murid ini berbagai macam sifat dan sikap layaknya seperti anak-anak lainnya, akan tetapi tingkat kenakalan mereka ini masih dalam batas yang wajar.

---

<sup>2</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2017.

<sup>3</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2017.

<sup>4</sup> Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2017.

Selanjutnya untuk mengetahui akhlak murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

TABEL. 4

## MURID SERING BERKATA BAIK

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu berkata baik	17	68
	b. Kadang-kadang berkata baik	8	32
	c. Tidak berkata baik	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui murid yang selalu berkata baik yaitu 17 orang atau 68% murid yang menjawab kadang-kadang berkata baik 8 orang 32% dan tidak ada murid yang tidak berkata baik.

TABEL. 5

## KEADAAN KEJUJURAN MURID

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Selalu jujur	11	44
	b. Kadang-kadang jujur	14	56
	c. Tidak jujur	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui 11 orang atau 44% murid yang menjawab selalu jujur, 14 orang atau 56% murid yang menjawab kadang-kadang jujur dan tidak ada murid yang menjawab tidak jujur.

TABEL. 6

## MURID SERING BERBOHONG

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Tidak pernah berbohong	11	44
	b. Kadang-kadang berbohong	12	48
	c. Sering berbohong	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui 11 orang atau 44% murid yang menjawab tidak pernah berbohong, 12 orang atau 48% murid yang menjawab kadang-kadang berbohong dan 2 orang atau 8% murid yang menjawab sering berbohong.

TABEL. 7

## MURID SERING MENGHARGAI PENDAPAT ORANG LAIN

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Sering menghargai	3	12
	b. Kadang-kadang menghargai	16	64
	c. Tidak pernah menghargai	6	24
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 3 orang atau 12% murid yang menjawab sering menghargai, 16 orang atau 64% murid yang menjawab kadang-kadang menghargai dan 6 orang atau 24% murid yang menjawab tidak pernah menghargai.

TABEL. 8

## SIKAP MURID UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Taat melaksanakannya	15	60
	b. Kadang-kadang saja	9	36
	c. Tidak melaksanakannya	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa 15 orang atau 60% murid yang menjawab taat melaksanakannya, 9 orang atau 36% murid yang menjawab kadang-kadang saja, dan 1 orang atau 4% murid yang menjawab tidak melaksanakan.

TABEL. 9

## MURID SELALU MINGGAT DARI SEKOLAH

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Tidak pernah minggat	15	60
	b. Kadang-kadang minggat	8	32
	c. Sering minggat	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui 15 orang atau 60% murid yang menjawab tidak pernah minggat, 8 orang atau 32% murid yang menjawab kadang-kadang minggat, dan 2 orang atau 8% murid yang menjawab sering minggat.

TABEL. 10

## MURID SERING BERKELAHI

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Tidak pernah berkelahi	14	56
	b. Kadang-kadang pernah	9	36
	c. Sering berkelahi	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

berdasarkan tabel di atas diketahui 14 orang atau 56% murid yang menjawab tidak pernah berkelahi, 9 orang atau 36% murid yang menjawab kadang-kadang pernah, dan 2 orang atau 8% murid yang menjawab sering berkelahi.

TABEL. 11

## MURID BERBICARA SOPAN SANTUN

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Selalu sopan santun	19	76
	b. Kadang-kadang sopan santun	6	24
	c. Tidak pernah sopan santun	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui 19 orang atau 76% murid yang menjawab selalu sopan santun, 6 orang atau 24% murid yang menjawab kadang-kadang sopan santun, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah jujur.

TABEL. 12

## MURID SELALU TAAT PADA PERINTAH GURU

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Selalu taat	12	48
	b. Kadang-kadang taat	6	24
	c. Tidak pernah taat	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui 12 orang atau 48% murid yang menjawab selalu taat, 6 orang atau 24% murid yang menjawab kadang-kadang taat , dan 7 orang atau 28% yang menjawab tidak pernah taat.

TABEL. 13

## MURID SELALU TAAT PADA PERATURAN SEKOLAH

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Selalu taat	22	88
	b. Kadang-kadang taat	2	8
	c. Tidak pernah taat	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui 22 orang atau 88% murid yang menjawab selalu taat, 2 orang atau 8% murid yang menjawab kadang-kadang taat, dan 1 orang atau 4% yang menjawab tidak pernah taat.

Berdasarkan lembaran angket data tabel-tabel yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa secara umum akhlak murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan biasa-biasa saja, tidak terlalu baik ataupun tidak terlalu buruk.

Selanjutnya akhlak siswa ini dianalisa melalui perhitungan pada tabel sebagai berikut:

TABEL. 14  
DISTRIBUSI FREKUENSI AKHLAK MURID SD NEGERI 1 PERIGI  
KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR

No	X	F	Fx	$x^2$	$fx^2$
1	30	1	30	900	900
2	29	1	29	841	841
3	28	1	28	784	784
4	27	7	189	729	5103
5	26	1	26	676	676
6	25	4	100	625	2500
7	24	2	48	576	1152
8	23	3	69	529	1587
9	22	1	22	484	484
10	21	1	21	441	441
11	20	1	20	400	400
12	19	1	19	361	361
13	18	1	18	324	324
-	-	25	619	-	15.553

Untuk mengetahui Mean (M) dari tabel di atas, dianalisa melalui rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{619}{25}$$

$$= 24,76$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{15553}}{25} - \frac{(619)^2}{25}$$

$$= \sqrt{622,12} - (24,76)^2$$

$$= \sqrt{622,12 - 613,06}$$

$$= \sqrt{144,26}$$

$$= 3,01$$

Selanjutnya ditetapkan klafikasi, tinggi, sedang dan rendah, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD}$$

$$= 24,76 + 3,010 = 27,77 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD dan } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 24,76 - 3,010 = 21,75 \text{ dan } 24,76 + 3,010 = 27,77$$

$$= \text{dibulatkan menjadi antara } 22\text{-}27$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 24,76 - 3,010 = 21,75 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \text{ ke bawah}$$

Selanjutnya untuk mengetahui klasifikasi akhlak siswa Baik, Cukup dan Kurang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 15  
DISTRIBUSI AKHLAK MURID SD NEGERI 1 PERIGI

Kategori Akhlak Murid	f	%
a. Baik	3	12
b. Cukup	18	72
c. Kurang	4	16
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa klasifikasi akhlak murid SD Negeri 1 perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, termasuk dalam kategori “Sedang”. Karena dari 25 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori Sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 3 orang atau 12% yang termasuk dalam kategori Kurang hanya 4 orang atau 16%. Hal ini dapat dikatakan bahwa akhlak murid SD Negeri 1 perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk akhlak yang sedang.

Jadi bagaimana caranya pelajaran tentang akhlak di SD Negeri 1 perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir hendaknya ditingkatkan lagi agar murid dapat menjauhkan diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan atau merugikan diri sendiri.

Dengan memiliki akhlak yang mulia dan terpuji siswa dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid**

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan Pendidikan dan pengajaran Agama Islam Kepada murid serta membina dan memperbaiki pribadi murid dengan cara memahami pengembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya dan melaksanakan Pendidikan Agama sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam seperti memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada anak. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam begitu berat, ia tidak hanya melaksanakan Pendidikan Agama Islam secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki Pendidikan Agama Islam itu sendiri, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak murid adalah dengan menggunakan berbagai metode yang tepat yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Salah satu fitrah yang terdapat dalam diri manusia adalah fitrah meneladani atau meniru. Fitrah tersebut hasrat yang mendorong seseorang untuk meniru perilaku orang lain yang menjadi panutannya. Keteladanan merupakan salah satu teknik yang mendidik siswa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Dalam proses Pendidikan seorang guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik umat manusia. Salah satu yang menyebabkan keberhasilan Rasulullah dalam berdakwah ialah dengan keteladanan beliau yang mulia. Oleh karena itu, dalam dunia Pendidikan seorang guru harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswanya, tidak hanya ucapan tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Sehingga siswa mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya.

Menurut Ibu Etri Dayanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

“Sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh dengan sifat yang berakhlak mulia atau akhlak yang baik yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada murid misalnya berbagai gerakan badan dan suara,

perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan, guru merupakan teladan yang baik bagi anak didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan atau perilaku sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.

Dengan demikian, melalui pembiasaan tingkah laku yang baik, diharapkan murid untuk terbiasa berperilaku yang baik agar mampu menerapkan kebiasaan baik itu tidak hanya di sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Anjuran

Anjuran yaitu memberikan nasehat, anjuran kepada siswa untuk berbuat kebaikan. Dengan memberikan nasehat atau anjuran ini diharapkan siswa terdorong dan termotivasi untuk menjalankannya sehingga pembinaan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dengan demikian, kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran anak mendengar apa yang harus dilakukan. Anjuran, perintah dan suruhan adalah pembentuk disiplin secara positif. Penjelasan di atas jelas bahwa dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik

---

<sup>5</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 31 Januari 2017.

sehingga akhirnya akan menjalankan sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk sesuatu kepribadian akhlak yang baik.

c. Diskusi

Cara ini digunakan untuk lebih mengaktifkan murid agar murid tidak pasif didalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui cara ini siswa akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal yang telah diberikan dengan melalui cara inipun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar siswa, yaitu berupa toleransi antar murid saat mengerjakan tugas kelompok dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain.

Menurut Ibu Etri Dayanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:”Biasanya dalam belajar saya juga menggunakan cara diskusi yang dilanjutkan dengan mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang sedang dibahas contohnya materi tentang sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, saling membantu dan saling menghargai orang lain.”<sup>6</sup>

Jadi dengan menggunakan cara ini murid dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar murid, dengan begitu cara ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>6</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 31 Januari 2017.

d. Pemberian hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa, bila mana murid tersebut membuat keributan atau berkelahi di kelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, dan sekaligus juga merupakan penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan menghargai pendapat orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Etri Dayanti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dikelas apabila ada salah satu murid yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak murid yaitu berupa didikan misalnya membersihkan Lingkungan Sekolah, memberikan hapalan surat pendek untuk di rumah, hal tersebut saya lakukan supaya para murid selalu disiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan disiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik”.<sup>7</sup>

Dengan demikian, Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa ialah: Pendidikan secara langsung dan

---

<sup>7</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 1 Januari 2017.

Pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.

Sedangkan Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang merugikan. Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, dan hukuman. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembinaan akhlak murid, karena strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak murid pada dasarnya saat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak murid tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan menggunakan cara dan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan apabila pengajaran akhlak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL. 16  
MURID DIAJARKAN BERKATA BAIK

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	a. Ya	24	96
	b. Kadang-kadang	1	4
	c. Tidak	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan berkata baik sebanyak 24 orang atau 96%, 1 orang atau 4% murid yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak.

TABEL. 17  
MURID DIAJARKAN BERAKHLAK BAIK

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	a. Ya	25	100
	b. Kadang-kadang	0	0
	c. Tidak	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan berakhlak baik sebanyak 25 orang atau 100%, tidak ada yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak.

TABEL. 18

## MURID DIAJARKAN AGAR BERSIKAP SOPAN SANTUN

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	a. Ya	21	84
	b. Kadang-kadang	4	16
	c. Tidak	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan agar bersikap sopan santun sebanyak 21 orang atau 84%, 4 orang atau 16% murid yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak.

TABEL. 19

## MURID DIAJARKAN AGAR BERKATA JUJUR

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	a. Ya	25	100
	b. Kadang-kadang	0	0
	c. Tidak	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan agar berkata jujur sebanyak 25 orang atau 100%, dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak.

TABEL. 20

## MURID DIAJARKAN AGAR BERTINGKAH LAKU YANG BAIK

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	a. Ya	15	60
	b. Kadang-kadang	8	32
	c. Tidak	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan agar bertingkah laku yang baik sebanyak 15 orang atau 60%, 8 orang atau 32% murid yang menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 8% yang menjawab tidak.

TABEL. 21

## MURID DIAJARKAN AGAR BERSIKAP SABAR

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
16	a. Ya	22	88
	b. Kadang-kadang	3	12
	c. Tidak	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan agar bersikap sabar sebanyak 22 orang atau 88%, 3 orang atau 12% murid yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak.

TABEL. 22

## GURU DI SEKOLAH MEMBERIKAN PENGAWASAN

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
17	a. Ya	12	48
	b. Kadang-kadang	11	44
	c. Tidak	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab guru di sekolah memberikan pengawasan sebanyak 12 orang atau 48%, 11 orang atau 44% murid yang menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 8% yang menjawab tidak.

TABEL. 23

## MURID DIBERI TEGURAN ATAU NASEHAT APABILAH MELAKUKAN KESALAHAN

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
18	a. Ya	18	72
	b. Kadang-kadang	6	24
	c. Tidak	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diberi teguran atau nasehat apabila melakukan kesalahan sebanyak 18 orang atau 72%, 6 orang atau 24% murid yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 4% yang menjawab tidak.

TABEL. 24

## MURID DIAJARKAN CARA SHALAT YANG BENAR

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
19	a. Ya	20	80
	b. Kadang-kadang	5	20
	c. Tidak	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan cara shalat yang benar sebanyak 20 orang atau 80%, 5 orang atau 20% murid yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak.

TABEL. 25

## MURID DIAJARKAN AGAR SALING TOLONG MENOLONG

Tabel Soal	Alternatif Jawaban	F	%
20	a. Ya	16	64
	b. Kadang-kadang	5	20
	c. Tidak	4	16
	Jumlah	25	100

Sumber Data: Analisis Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui, murid yang menjawab diajarkan agar saling tolong menolong sebanyak 16 orang atau 64%, 5 orang atau 20% murid yang menjawab kadang-kadang, dan 4 orang atau 16% murid yang menjawab tidak.

TABEL. 26

**DISTRIBUSI FREKUENSI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MURID**

No	X	F	Fx	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	30	5	150	900	4500
2	29	4	116	841	3364
3	28	6	168	784	4704
4	27	4	108	729	2916
5	26	2	52	676	1352
6	25	1	25	625	625
7	24	1	24	576	576
8	23	1	23	529	529
9	22	1	22	489	489
-	-	25	688	-	19055

Selanjutnya berdasarkan data tabel di atas, dicari Mean (M) dengan jalan jumlah fx dibagi dengan jumlah responden (N) setelah itu dicari nilai Standar Deviasi (SD).

Untuk mendapatkan kedua nilai tersebut dianalisa melalui rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{688}{25}$$

$$= 27,52$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} = \frac{(\sum fx)^2}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{19055}}{25} - \frac{(688)^2}{25}$$

$$= \sqrt{762,2 - (27,52)^2}$$

$$= \sqrt{762,2 - 757,3504}$$

$$= \sqrt{4,8496}$$

$$= 2,2021$$

Setelah diketahui harga Mean (M) serta Standar Deviasi (SD), dilanjutkan dengan menetapkan Klasifikasi Tinggi, Sedang dn Rendah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



Kemudian perhitungan itu ditransferkan ke dalam skala di atas. Yaitu:

$27,54 + 2,2021 = 29,72$ dibulatkan menjadi 30 ke atas	→ Skor Tinggi
$27,52 - 2,2021 = 25,31$ dan $27,52 + 2,2021 = 29,72$ jadi antara 25-29	→ Skor Sedang
$27,52 - 2,2021 = 25,31$ dibulatkan menjadi 25 ke bawah	→ Skor Rendah

Dengan kata lain, pengkategorian menjadi 30 ke atas merupakan skor tinggi, 25 ke bawah skor rendah, sedangkan 25 sampai 29 skor sedang.

TABEL. 27

DISTRIBUSI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MURID

Kategori Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	F	%
d. Tinggi	5	20
e. Sedang	17	68
f. Rendah	3	12
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam pembinaan akhlakul karimah murid tergolong sedang. Karena dari jawaban 25 murid yang menjadi responden, sebanyak 17

orang atau 68% termasuk dalam kategori sedang. Yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 20%, sedangkan termasuk dalam kategori rendah adalah 3 orang atau 12%.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlakul karimah Murid di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam**

Faktor yang pendukung menurut Etri Dayanti, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya yang memberi kemudahan bagi strategi guru adalah anak didik masih sangat mudah untuk dibentuk karakternya. Karena anak didik dan mereka masih mudah menerima penjelasan dari guru”.<sup>8</sup>

Kemudian faktor pendukung menurut Gani A.Ma.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, beliau mengemukakan bahwa:

“faktor keluarga, kedua orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlak murid. Selanjutnya lingkungan masyarakat sekitar misalnya tradisi keagamaan yang kuat dan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak.terakhir adanya peraturan-peraturan sekolah juga yang berpengaruh terhadap perilaku anak”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 1 Januari 2017.

<sup>9</sup> Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 1 Januari 2017.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor pendukung antara lain yaitu faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut dalam membina akhlak siswa. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah dan tata tertib sekolah yang menghambat kenakalan siswa.

Faktor penghambat menurut Etri Dayanti, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Sejauh yang saya lihat hambatan-hambatan itu tidak ada. Karena saya selaku guru Pendidikan Agama Islam masih bisa mengarahkan anak-anak kepada kebaikan, dan masih mudah untuk mengatur dan memberi penjelasan kepada anak”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Romida, S.Pd.SD., Guru Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, beliau mengemukakan bahwa:

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku murid di luar sekolah kan. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak murid”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Etri Dayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 1 Januari 2017.

<sup>11</sup> Romida, Wali Kelas V SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Wawancara*, Tanggal 1 Januari 2017.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan terbatasnya pengawasan pihak sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana, sikap dan perilaku murid yang masih bisa di atur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum akhlak murid SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan sedang (karena dari 25 orang responden 18 orang atau 72%), sikap dan perilaku siswa biasa-biasa saja seperti anak-anak lainnya. Dari analisis data diketahui dari 25 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 3 orang atau 12% dan yang termasuk kategori kurang 4 orang atau 16%.
2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu Keteladanan, anjuran, diskusi, dan pemberian hukuman.
3. Faktor pendukung, faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa, lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah, tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. Faktor penghambatnya: pertama kurangnya waktu bagi guru untuk membina akhlak siswa mengingat jumlah siswa kelas V di SD Negeri

Perigi 25 orang siswa dan seluruh jumlah siswa di SD Negeri 1 Perigi, kedua terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, ketiga sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, hendaklah dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang Pendidik dengan sepenuh hati, dengan kesabaran dan ketekunan untuk mendidik siswa.
2. Kepada siswa, khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, hendaklah dapat memperbaiki diri yang sebelumnya akhlak masih buruk dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi siswa-siswi yang berakhlak baik, Sehingga bisa menjadi contoh serta menjadi kebanggaan orang tua, guru dan orang lain.
3. Kepada pemerintah dan pihak yang berwenang, hendaklah dapat meningkatkan sarana pendidikan, seperti buku-buku khususnya buku Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksar.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian* , Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 1995. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Raneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Raneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Oran Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emi Kartina, Ahmad Syarifuddin, Elhefni. 2011. *Strategi Pembelajaran: Relevansi Kontektual Teaching and Learning (CTL) dan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*, Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hawi Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Hawi, Akmal. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum m Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press).

Mujiasih. 2011. *Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak dengan Metode Mengalir Peran Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukacita Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*, Palembang: IAIN Raden Fatah.

Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Pers.

Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Pers.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana.

Online

Erikson, Damanik. 2014. Pengertian Fungsi Pembinaan, <http://www.xerma.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan> Menurut Para Ahli \_ Kumpulan Artikel News.html. Diakses tanggal 2 november2016, pukul 09:50.

Pebriani, Nita. 2010. *Peranan Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Teladan Palembang*, Palembang: IAIN Raden Fatah.

Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rois Mahfud. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya : Erlangga.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Terindo Press.
- Sah Saputra, Thoyib dkk. 2004. *Aqidah Akhlak*, Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan* , Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujdana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sungiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sungiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Pengembang MKDP. 2013 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Penulis Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2012. Palembang; IAIN Raden Fatah.
- Wahyudi, Eko. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Indo Global Mandiri Palembang*, IAIN Raden Fatah Palembang.
- Yusuf, Syamsu dan M. Sugandi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:PTRaja Grafindo Persada.